

**IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, *PROFITABILITAS* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
PERIODE TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

MULIYARIF LUTFI

NIM: 31402000236

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

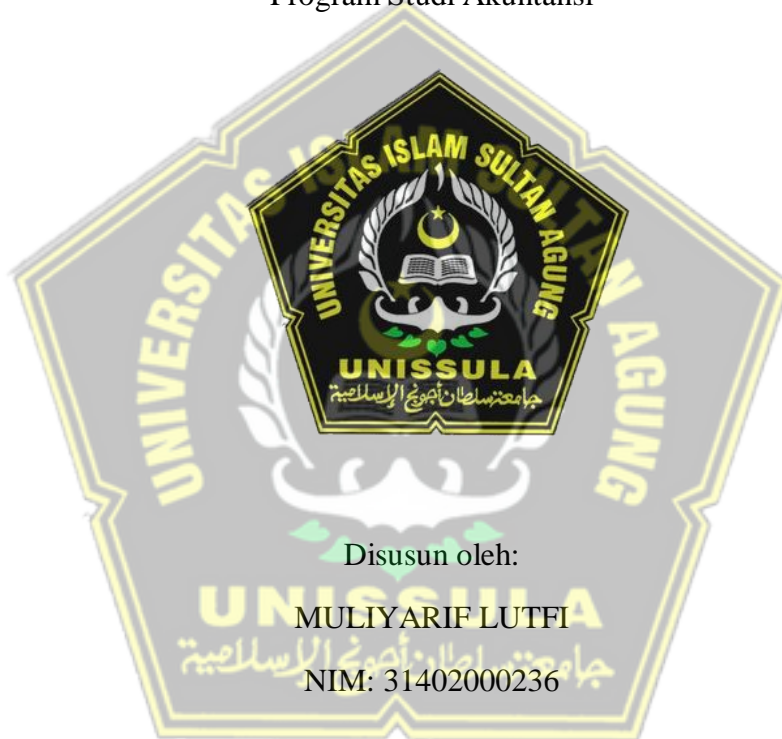
2023

**IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, *PROFITABILITAS* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
PERIODE TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

MULIYARIF LUTFI

NIM: 31402000236

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, PROFITABILITAS DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
PERIODE TAHUN 2016-2021**

Disusun Oleh:

MULIYARIF LUTHI

NIM: 31402000236

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Juni 2023

Dosen Pembimbing

Maya Indriastuti

2023.07.12

19:25:27 +07'00'

Maya Indriastuti, SE, M.Si, Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK. 211406021

IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
PERIODE TAHUN 2016-2021

Disusun oleh :Mulyarif Lutfi
NIM : 31402000236

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2023

Susunan Dewan

Pembimbing,

Digitally signed by Maya Indriastuti
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan Agung
Semarang, ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissu.ac.id, c=ID
Date: 2023.08.29 13:55:34 +07'00'

Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

Penguji I

Penguji II

Drs. Osmad Mutaher, M.Si., NIK. 210403050

Rustan Hanahfi, SE, M.Sc., Ak., Ca
NIK. 211403011

Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 29 Agustus 2023

Retno Program Studi Akuntansi
Wijayanti, SE., M.Si., NIK. 2114030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyarif Lutfi

NIM : 31402000236

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE TAHUN 2016-2021"** dan diajukan untuk diuji pada tanggal 28 Agustus 2023 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya bersedia menarik Skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah – olah tulisan saya sendiri, dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 8 juni 2023

member/Pernyataan



Mulyarif Lutfi



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyarif Lutfi
NIM : 31402000236
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Denagn ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Sekripsi/Tesis/Disertasi **“IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE TAHUN 2016-2021”**, dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk di simpan, diahlimediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan kademis selama tetap mencantumkan penulis dan pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 September 2023

Yang Menyatakan



Mulyarif Lutfi

31402000236

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana manajemen dalam mempertanggungjawabkan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan berdasarkan sumber daya modal. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berisi informasi yang lengkap, dimana laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Green Accounting*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2016-2021, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2016-2021. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Kata Kunci : *green accounting*, ROE CSR dan Nilai perusahaan



Financial reports are a means of management in accounting for business activities carried out by companies based on capital resources. A good financial report is a financial report that contains complete information, where profit has the potential for very important information for internal and external parties in making decisions. The purpose of this study was to determine the Implementation of *Green Accounting*, *Profitability* and *Corporate Social Responsibility (CSR)* in Mining Sector Company Value for the 2016-2021 period. The population in this study were Mining Sector Companies for the 2016-2021 period, while the sample in this study were 32 Mining Sector Companies for the 2016-2021 period. The analytical tool used is Multiple Linear Regression. The results of the study show that there is no effect of the *green accounting* variable on firm value. The test results show that the ROE variable has an effect on firm value. The test results show that CSR has no effect on firm value

Keywords: *green accounting*, CSR ROE and company value

MOTTO:

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.”

– Umar bin Khattab

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan di setiap langkahku, saudaraku, serta temanku yang selalu memberikan support.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, *PROFITABILITAS* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE TAHUN 2016-2021”**. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Hal ini terutama karena keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam peneliti. Maka tidaklah berlebihan apabila dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat diselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga penelitian skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini.

4. Orang Tua penulis, Bapak Ngapari dan Ibu Triyani yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, nasihat serta atas kesabarannya yang luar biasa didalam setiap Langkah hidup penulis, penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bias penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi masih jauh dari sempurna.

Danpenulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, Juni 2023

Penulis

MULIYARIF LUTFI

NIM: 31402000236

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI . Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	20
1.3. Tujuan Penelitian	20
1.4. Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.2 Variabel Penelitian.....	22
2.1.2.1 Nilai Perusahaan	22
2.1.2.2 <i>Green Accounting</i>	26
2.1.2.3 <i>Profitabilitas</i>	29
2.1.2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	39
2.4 Kerangka Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis Penelitian	47
3.2. Populasi Dan Sampel	47
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	48
3.4. Metode Pengumpulan Data	48
3.5. Variabel dan Indikator	49
3.6. Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1. Analisis Data Deskriptif.....	53

3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3. Model Regresi Linear Berganda.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	58
4.2 Statistik Deskriptif	59
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4 Regresi Linear Berganda.....	67
4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.6 Uji F	69
4.7 Uji Hipotesis (Uji t)	70
4.8 Pembahasan.....	71
4.8.1 Pengaruh Green accounting terhadap nilai	71
4.8.2 Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan	73
4.8.3 Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.....	74
BAB V KESIMPULAN.....	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel	58
Tabel 4. 2 Descriptive Statistics	59
Tabel 4. 3 Hasil pengujian Normalitas.....	62
Tabel 4. 4 Hasil pengujian Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i> Setelah di LN	63
Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	65

Tabel 4. 7 Uji <i>Rank Spearman</i>	66
Tabel 4. 8 Model Persamaan Regresi Berganda	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	46
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Data Perusahaan Sampel **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 Output SPSS **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana manajemen dalam mempertanggungjawabkan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan berdasarkan sumber daya modal. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berisi informasi yang lengkap, dimana laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Selain itu, isu mengenai lingkungan dan sumber daya alam semakin berkembang selama dua dekade terakhir ini. Perkembangan isu tersebut tidak terlepas karena berbagai permasalahan yang timbul seperti, polusi udara, pemanasan global, penipisan lapisan ozon, pencemaran air serta eksploitasi alam secara berlebihan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan telah berusaha dan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam usaha mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Agustina, 2013). Sejalan dengan hal tersebut kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan juga semakin meningkat menjadi pendorong perusahaan untuk selalu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada stakeholder khususnya para pemegang saham, kreditur serta masyarakat luas.

Sesuai dengan konsep *triple bottom lines* bahwa selain mencari keuntungan (profit), perusahaan juga perlu memikirkan mengenai lingkungan sekitarnya (planet) dan kepada para pemangku kepentingan (*people*). Dengan memperhatikan konsep tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperhatikan potensi finansial dan non finansial supaya eksistensi perusahaan tetap terjaga. Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non keuangannya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Taswan, 2002). Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor pada kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Pihak investor menilai kinerja perusahaan menurut kemampuan perusahaan pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menjaring investasi untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang banyak melakukan investasi akan menciptakan sentimen positif kepada investor sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan (Wijaya, 2015). Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan, rasio profitabilitas perusahaan serta pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Dewasa ini, setiap industri dituntut untuk dapat menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Ikhsan (2008) dan (Risal, 2020), akuntansi hijau (*Green Accounting*) ialah proses dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi atau lembaga. Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Penerapan *green accounting* merupakan salah satu metode yang memperhitungkan sumber daya dan jasa lingkungan serta perubahan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan mempertahankan pembangunan serta pertumbuhan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang (Himanshu, 2010). Namun dalam kenyataannya, masih banyak terdapat perusahaan yang belum menerapkan metode ini.

Green accounting merupakan salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung Gerakan hijau di perusahaan, apabila diterapkan dalam jangka panjang, konsep *green accounting* sebenarnya adalah program untuk penghematan biaya produksi sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan. Pemerintah Indonesia melalui

Kementerian Perindustrian juga memberi penghargaan terhadap perusahaan yang mampu menerapkan industri hijau setiap tahunnya. Kementerian Lingkungan Hidup juga telah melaksanakan PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Demikian juga halnya dengan profitabilitas yang dianggap penting dalam perkembangan sebuah usaha karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya (Wandita, 2017). Apabila perusahaan dapat menghasilkan profit yang baik maka menunjukkan performa perusahaan yang baik, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik dan menjamin prospek masa depan. Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan beberapa ratio diantaranya adalah *return on equity ratio* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 74,

Perseroan yang menjalankan usaha berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Indikator penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diketahui melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebuah perusahaan dapat dibantu dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berfokus pada indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Dengan hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang positif terhadap sustainability perusahaan. Selain itu menurut Nurkhin (2009), pengungkapan tanggung jawab sosial adalah informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang disediakan oleh agen CSRDI (Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*).

Dalam kaitannya dengan hal diatas, penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Jakarta Islamic Index. Dimana Sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum, contohnya makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Asumsi tersebut muncul karena perusahaan memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari pasti tentu secara langsung melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya

alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dimana semakin besar skala kegiatan perusahaan maka semakin besar pula dampaknya bagi lingkungan sekitar.

Menurut hasil penelitian Ezeagba dkk (2017) pada perusahaan makanan dan minuman, *environmental accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, sehingga dapat memberikan nilai bagi perusahaan terhadap pengambilan keputusan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lestari & Wangi, 2020) memperoleh hasil bahwa pengaruh penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan Pertambangan. Terkait dengan profitabilitas juga penelitian yang dilakukan (Susila & Prena, 2019) juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan terkait dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga hasil penelitian yang dilakukan (Chen & Lee, 2017), semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan.

Akuntansi memiliki peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan sukarela (pengungkapan lingkungan) dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai

Green Accounting atau *Environmental Accounting*. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *Stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik. Sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif. Sesuai aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen, dan kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang, dengan program pelestarian ini akan diapresiasi oleh masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan (Taufik Rizal dkk, 2020)

Green Accounting memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, dan memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. *Green accounting* atau yang sering juga disebut dengan Akuntansi lingkungan (*environment accounting*) merupakan praktek

menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan konservasi ke dalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat. Dengan akuntansi lingkungan dimungkinkan untuk dapat melihat dampak dari praktik-praktik berkelanjutan secara ekologis dalam segala hal, mulai dari rantai pasokan, proses produksi, distribusi kepelanggan sampai dengan proses daur ulang sampah atas produk yang sudah sampai ke pelanggan. Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi.

Munculnya konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an, dimulai dari Negara Norwegia yang terpengaruh dengan publikasi *Limits to Growth* oleh Meadows pada tahun 1972 dan gerakan lingkungan yang berkembang. Kemudian kementerian lingkungan hidup Norwegia mengembangkan statistik untuk pengukuran sumber daya alam sebagai alat bantu yang lebih baik dalam mengelola sumber daya alamnya. Dimana ada ketakutan bahwa sumber daya alam mereka akan habis dikarenakan eksploitasi yang berlebihan.

Isu mengenai lingkungan ini juga mendapat perhatian pemerintah. Denmark sebagai akibat adanya krisis minyak tahun 1973 yang mulai membuat perhitungan cadangan energi dan penghematannya. Pada 1980-an, Prancis mengembangkan sistem akuntansi untuk menilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif keadaan dan perubahan atas sumberdaya alamnya. Roefie Hueting, yang mengembangkan dan berusaha untuk

menerapkan ukuran pendapatan nasional berkelanjutan di Belanda yang memperhitungkan perubahan dan penurunan aset lingkungan yang disebabkan kegiatan ekonomi. Seperti kita lihat upaya-upaya yang dilakukan pada tahap awal ini di beberapa Negara memiliki kesamaan dimana hanya terfokus untuk memperoleh gambaran data fisik dari penggunaan sumber daya alam. Pada era tahun 1990-an *International Accounting Standards Committee* (IASC) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional yang meliputi pengembangan akuntansi lingkungan.

Menurut Andreas Lako (2018) tentang isu lingkungan “bahwa di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami krisis sosial dan lingkungan yang serius dan membahayakan keberlanjutan bumi dan kehidupan umat manusia”. Krisis tersebut lebih banyak disebabkan oleh praktik-praktik pembangunan ekonomi dan bisnis dari Negara, korporasi, rumah tangga dan individu-individu yang sangat berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan laba dengan cara-cara tidak ramah masyarakat dan lingkungan.

Akuntansi dituding sebagai penyebab dari krisis dan perilaku buruk itu karena dalam proses akuntansinya lebih memfokuskan pada objek-objek, peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada objek-objek dan lingkungan, dan memiliki dampak buruk antara lain, Informasi akuntansi yang disajikan dan digunakan para pihak dalam penilaian, pengambilan keputusan dan tindakan tidak reliabel dan relevan, serta menyesatkan dan memicu perilaku buruk dan eksploitatif

korporasi, negara dan individu terhadap lingkungan dan masyarakat demi laba dan pertumbuhan ekonomi. Proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Maka laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga informasi sosial dan informasi lingkungan secara terintegrasi (Lako, 2018).

Lingkungan hidup menurut perspektif Al-quran, istilah lingkungan hidup bisa berarti *al-barru*, yang secara dekat bersinonim dengan *al-birru*. *Al-Birru* diistilahkan nilai kebaikan. Manusia bisa hidup dengan baik, dan tanpa nilai manusia tidak bisa hidup dengan baik dan seimbang. Nilai-nilai yang ada antara lain nilai, kesehatan, kebangsaan, spiritual, nilai penghargaan. Sedangkan *al-birru* yang dapat diartikan lingkungan hidup diistilahkan kebijakan ekologi dengan lingkungan hidup yang baik.. Maka krisis global, banjir, kemarau dan penebangan hutan yang tanpa batas menjadi perusak ekologi di bumi. rumah tangga dan *logos* yang berarti ilmu. Secara etimologi, ekologi artinya ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk hidup di rumah termasuk proses dan pelaksanaan fungsi dan hubungan antara komponen secara keseluruhan. Menurut Wireza dengan adanya praktik *green accounting* mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Selain itu, adanya produk ramah

lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam kegiatan operasional, dengan adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, di mana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan (Faizah, 2020) Sesuai penjelasan tersebut bahwa *green accounting* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik operasional perusahaan dengan menciptakan produk ramah lingkungan maka semakin baik juga kinerja finansial perusahaan (Qomarullah, 2014).

Menurut Hendra Sinadia, Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI), mengatakan perusahaan tambang juga terus memperbaiki pengelolaan tambang sesuai dengan kaidah tambang yang baik (*good mining practices*) salah satunya dengan menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan. "Permasalahan utama sektor pertambangan antara lain adanya sentimen negatif atas dampak lingkungan, tetapi penggunaan teknologi dan inovasi adalah kunci untuk mengurangi intensitas karbon" dalam sebuah webinar terkait pengembangan EBT pada tanggal 29 September 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/news/> .

Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terus-menerus dapat mempengaruhi penggunaan sumber daya alam,

walaupun sumber daya alam terlalu tertentu buat memenuhi keperluan makhluk hidup serta butuh penuh waktu dalam meningkatkannya. Beberapa perusahaan maju mengerti keuntungan, masalah sosial dan lingkungan adalah bidang utama pada bisnis. Suatu bisnis mempunyai keprihatinan tentang masalah lingkungan ketika perusahaan memiliki keprihatinan tentang masalah lingkungan. Ini diikuti oleh akuntansi lingkungan di perusahaan. Hal tersebut bisa kita lihat dari data peringkat PROPER. PROPER merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur.

Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam penehuna peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan pengembangan masyarakat.

Kementrian lingkungan hidup telah melaksanakan programn lingkungan yang diberi nama PROPER atau program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berikut adalah rekapitulasi data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2017-2021 :

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan

Peringkat	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Emas	12	12	1	2	26
Hijau	108	172	130	241	174
Biru	1406	1422	1486	1454	1507
Merah	529	284	150	155	303

Hitam	21	5	19	12	0
Total	2076	1895	1786	1864	2010

Sumber: SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup (2017-2021).

Sesuai data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017-2020 grafik peringkat PROPER mengalami kenaikan penurunan kinerja lingkungan perusahaan, dan peringkat emas merupakan peringkat paling baik yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnis yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat merah merupakan peringkat paling buruk yaitu perusahaan dalam kegiatan usaha/bisnis yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, maka masih terdapat perusahaan yang memiliki kinerja lingkunganyang buruk.

Informasi yang diperoleh dari laman berita kompas.com mengenai masalah pencemaran air akibat jebolnya tanggul limbah tambang batubara yang mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Malinau sampai sungai sesayap pada 7 Februari 2021, yang menyebabkan air menjadi keruh, ikan-ikan mati dan 14 kecamatan dari 15 kecamatan yang terdampak akibat rusaknya tanggul tersebut, sampel air limbah di kolam dan air sungai yang tercemar sudah dibawa ke Laboratorium Forensik Polda Kalimantan Utara untuk diperiksa.

Kompas.com (Berita, 11 Februari 2021).

Saat ini ada lima perusahaan pemegang izin usaha pertambangan dengan konsesi yang berada di hulu dan badan Sungai Malinau, perusahaan-perusahaan yang tercatat yaitu, PT Artha Marth Naha Kramo (AMNK), PT Amarta Teknik Indonesia (ATI), PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC), PT Baradinamika Muda Sukses (BMS), dan PT Mitrabara Adiperdana (MA). Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Kaltara mencatat, pencemaran Sungai Malinau oleh aktivitas tambang batubara di hulu dan sepanjang DAS Malinau sudah terjadi sejak tahun 2010- 2017, dan pada tanggal 7 Februari 2021. Pada tanggal 4 Juli 2017, tanggul kolam pengendapan (*settling pond/sediment pond*) di Pit Betung milik PT Baradinamika Muda Sukses (BMS) rusak dan mengakibatkan pencemaran di lokasi yang hampir sama. Dengan adanya kejadian tersebut, Dinas ESDM Kaltara memberikan teguran dan penghentian sementara selama 60 hari, empat perusahaan tambang batubara yang beroperasi di hulu di Malinau Selatan yakni sesuai dengan MA No. 540/558/2017, dan BM No 540/557/2017. Kemudian, KPUC No.540/555/2017 dan AMHK No 540/556/2017. *Kompas.com* (Berita, 13 Februari 2021),

Dari fenomena-fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini memilih perusahaan pertambangan dan manufaktur sebagai subjek penelitian, karena kasus kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan masih kurang baik dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial, dan perusahaan sektor manufaktur yang belum efektif dan benar dalam pengolahan dan pembuangan limbah B3, dan menciptakan produk yang

belum ramah lingkungan.

Sebagaimana dalam peraturan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas memiliki beberapa aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris dan Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-> (Diakses, 2023).

Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang menggunakan saham syariah dan terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan analogi tersebut, maka secara

konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Kriteria pemilihan saham syariah adalah emiten tidak menjalankan bisnis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian, bank dan perusahaan pembiayaan yang berbasis bunga, bisnis minuman beralkohol dan bisnis yang menjalankan unsur suap. Rasio total hutang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% secara keseluruhan. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) saat ini telah memuat 366 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah.

Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar di dalam Daftar Efek Syariah (DES). Review atas saham-saham yang menjadi konstituen indeks ini dilakukan setiap 6 bulan sekali, yakni di bulan Mei dan November kemudian akan di publikasikan pada awal bulan berikutnya.

Perusahaan yang baik harus bisa mengelola seluruh potensi finansial maupun non finansial yang dimiliki guna meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Solihah & Taswan, 2002). Selaras dengan *theory of the firm*

yang mengemukakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*).

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga berdampak pada telaah investor akan kinerja perusahaan di masa depan

Para pebisnis yang selama ini selalu fokus pada bottom line akan terganggu dengan hadirnya komponen baru yang berdampak negatif terhadapnya yang akhirnya *ROA* dan *ROE* menyusut. *Green Accounting* menawarkan konsep bahwa lingkungan mestinya tidak semata-mata dilihat sebagai beban melainkan aset yang harus dipelihara dan dirawat dengan semestinya. Pengeluaran yang harus ditanggung atas lingkungan dilakukan dalam rangka memelihara, melindungi dan bahkan meningkatkan kapasitas aset itu sendiri. Ketika lingkungan ditempatkan sebagai aset, entitas bisnis boleh berharap bahwa dari lingkungan itu, mereka akan mendapatkan manfaat dan terjamin keberlangsungan usahanya. Selain pihak yang terkait langsung dengan

perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang merubah pandangan perusahaan untuk beralih dari pijakan single bottom line yang berfokus pada kegiatan ekonomi yang mementingkan stockholders dan bondholders saja kepada pijakan yang selain memerhatikan kegiatan ekonomi suatu perusahaan, namun juga memerhatikan masalah lingkungan dan sosialnya yang mengakomodasi kepentingan stakeholders secara luas (Kristi: 2012) dalam (Indrasari & Suka, 2017).

Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. Peraturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Didukung dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) yang mulai tahun 2012 hal tersebut sudah menjadi kewajiban perseroan. Serta adanya perhatian yang besar oleh pemerintah mendukung untuk penerapan *Sustainable Development* dan *Green Economy*. Selain karena

tuntutan oleh undang-undang yang ada, perusahaan juga memiliki alasan tersendiri dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya, alasannya adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Selain untuk memperoleh keunggulan kompetitif, (Daniri, 2006) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari melakukan tanggung jawab sosialnya, diantaranya adalah meningkatkan citra positif perusahaan, akses modal, mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko. Meskipun pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dinilai mampu untuk memberikan manfaat kepada para perusahaan yang menjalankannya, namun pada kenyataannya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia tergolong masih rendah, sementara potensi sasarnya sangat besar, seperti kerusakan lingkungan, pengangguran, dan kemiskinan. Meski sudah ada peraturan yang mengatur soal *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini, tidak serta merta bisa memaksa perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, karena didalam Undang-Undang No. 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ini tidak memberikan kejelasan terhadap sanksi jika sebuah perusahaan tidak melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR**

PERTAMBAHAN PERIODE TAHUN 2016-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana implementasi *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang dibuat penulis adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis implementasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya berikut ini:

- a. Bagi Peneliti

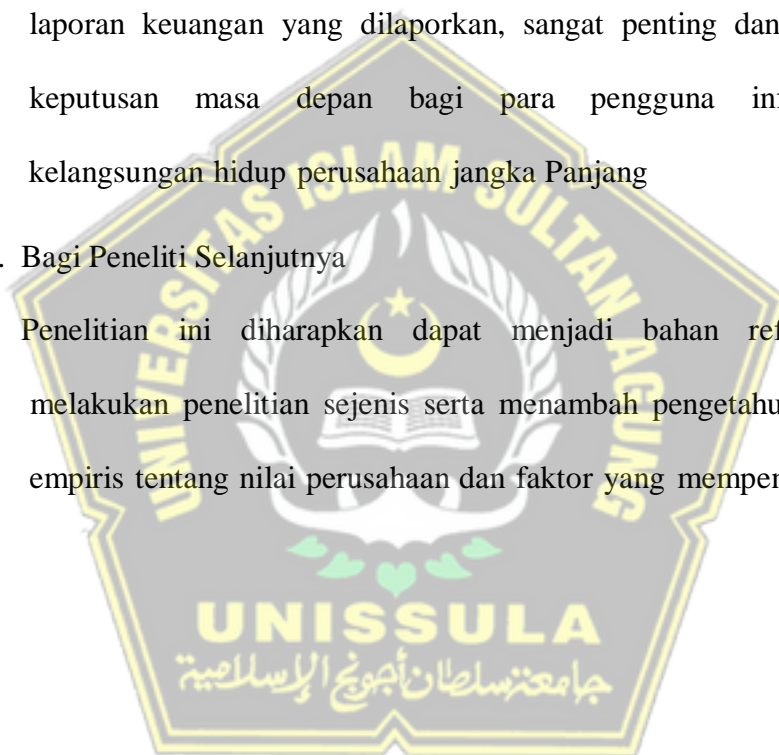
Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi *green accounting*, profitabilitas, dan CSR terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Untuk menghindari tindakan nilai perusahaan yang berlebihan, atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan. Karena informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan, sangat penting dan menentukan keputusan masa depan bagi para pengguna informasi dan kelangsungan hidup perusahaan jangka Panjang

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menekankan kepada sebuah organisasi, grup, atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan stakeholder dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Teori stakeholder merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh peran stakeholder. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat menjadi perantara antara perusahaan dengan stakeholder. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Dukungan dari stakeholder sangat diperlukan untuk menjamin sustainability perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

2.1.2 Variabel Penelitian

2.1.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan

merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan (Prihapsari, 2015). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000).

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar *go public* di pasarmodal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan (Mardiyati, 2012).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah peningkatan satu persepsi yang baik bagi perusahaan, apabila seorang investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut tertarik untuk berinvestasi.

Terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi, merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka

biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008). Jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut (Weston & Copeland, 2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut (Arief Sugiono & Edi Untung, 2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut (Buddy Setianto, 2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus Price to Book Value (PBV) :
$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$
 nilai buku saham dapat dihitung
$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Price Earning Ratio (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut (Buddy Setianto, 2016) PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut: Price Earning Ratio (PER) = Price per Share Earning per Share

3. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = (MVS + MVD) / (RVA)$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares,*

i.e. the firm's Stock Price* Outstanding Shares

MVD : Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)

RVA : Replacement value of assers (NiLai Penggantian Seluruh Aset)

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019)

2.1.2.2 Green Accounting

Green accounting merupakan salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung akuntansi lingkungan di perusahaan dengan mengenali, mengkuantifikasi, mengukur dan menutup kontribusi lingkungan hidup terhadap proses bisnis (Fauzi & Chandra, 2016). Apabila diterapkan dalam jangka panjang, konsep green accounting sebenarnya adalah program untuk penghematan biaya produksi sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan green accounting oleh industri dapat menjadi daya tarik

tersendiri bagi konsumen

Menurut Prof. Dr. Andreas (2018) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah sebagai Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Dari pengertian di atas mengenai *Green Accounting* dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial.

Green accounting diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu:

1. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkunganhidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat

dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.

3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

Selain hal di atas, pengukuran green accounting ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dalam:

- a) Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- b) Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- c) Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

Ahmad dkk (2018) menyatakan green accounting merupakan proses pengungkapan informasi terkait dengan environmental performance yang menunjukkan akuntabilitas aktivitas bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini environmental cost yang dilaporkan perusahaan akan digunakan sebagai indikator dari penerapan *green accounting*. Environmental cost merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan environment protection.

2.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Susan, 2006). Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan

efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.

2. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

3. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

4. *Laba per lembar saham*

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka

semakin baik kinerja perusahaan

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang menjadi variabel bebas adalah ROE. *Return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Suatu konsep yang banyak diperbincang oleh para ahli, *Corporate Social Responsibility (CSR)* belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi, meskipun memiliki esensi yang sama. Menurut Johnson and Johnson (2006) mendefinisikan “*CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”. Definisi ini diangkat dari filosofi tentang bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik sebagian maupun secara keseluruhan untuk mendapatkan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebenarnya bukanlah suatu hal yang asing pada saat ini dan telah menjadi sebuah komitmen tertentu bagi setiap perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, Penilaian *Corporate Social Responsibility*

(CSR) sebuah perusahaan dapat dibantu dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berfokus pada indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Dengan hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang positif terhadap *sustainability* perusahaan.

Ranah tanggungjawab sosial (CSR) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Di samping itu, tanggungjawab *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Karena itu dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggarisbawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggungjawab *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut Crowther David, (2008) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu:

a. *Sustainability*

Yakni prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Contoh, penggunaan sumber daya alam oleh suatu korporasi pada masa kini harus diimbangi oleh adanya perhatian serius melalui pemikiran yang sungguh-sungguh apa dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan masa depan. Dendandemikian pengukuran *sustainability* mencakup jumlah atau kuantitas dari sumber daya alam yang dikonsumsi oleh

korporasi, dan hubungannya dengan jumlah atau kuantitas yang mampu dipulihkan kembali untuk kehidupan masadepan

b. Accountability

Prinsip ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap organisasi adalah bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap eksternal dan internal stakeholder.

c. Transparency

Suatu prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berarti bahwa apapun tindakan organisasi atau korporasi yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail latar belakang tindakan korporasi dan tujuannya pada masyarakat sekitar. Informasi ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pada eksternal stakeholder secara transparan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Dengan reputasi yang baik, maka akan mempermudah kegiatan operasional perusahaan. Dengan kemudahan tersebut, diharapkan perusahaan dapat memproduksi dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpedoman pada

GRI *Sustainability Reporting Standards* yang akan dihitung dengan cara ini adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI = CSR Index perusahaan.

$\sum X_i$ = Dummy Variabel; 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N = Jumlah keseluruhan item

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut disajikan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1.	(P. P. Dewi & Edward Narayana, 2020) Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan CSR pada Nilai Perusahaan	Variabel Independen a. <i>Green Accounting</i> b. Profitabilitas c. CSR Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Perusahaan pertambangan Yang terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	1. green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. CSR terhadap nilai

				perusahaan
	(Indriyani, 2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen a. Profitabilitas b. Ukuran usaha Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015	1. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Erlangga, 2021) Penerapan Green Accounting dan CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	Variabel Independen a. <i>Green Accounting</i> b. CSR Variabel Dependen Nilai Perusahaan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	1. terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan Green Accounting dan CSR disclosure terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan 2. profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, namun pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas tidak terjadi
4.	(D. A. intan Y. M. Dewi & Sudiarta, 2017) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan	Variabel Independen a. Profitabilitas, b. Ukuran Perusahaan c. Pertumbuhan Aset Variabel Dependen Nilai Perusahaan	perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	a. profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, b. ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset

	<p>Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan</p>			<p>berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal</p> <p>c. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>d. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>e. pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>f. variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p>
5.	<p>(Franco, 2021)</p> <p>Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>a. Green Accounting</p> <p>b. Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2020</p>	<p>a. green accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>b. kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan</p>

	yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020			terhadap variabel nilai perusahaan.
6.	(Chandra & Wayan, 2022) Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen a. Profitabilitas b. Pengungkapan Corporate Social Variabel Dependen Nilai Perusahaan	perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI,	(1) profitabilitas dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	(Kurniasari, 2019) pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	Variabel Independen a. profitabilitas b. ukuran perusahaan c. Pengungkapan Corporate Social Variabel Dependen Nilai Perusahaan	perusahaan manufaktur sampai tahun 2018	a. Pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas sebagai variabel moderating yang diproksikan oleh ROA ternyata mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR terhadap

				<p>nilai perusahaan.</p> <p>c. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.</p>
8.	<p>(Mustofa & Suaidah, 2020)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>a. profitabilitas</p> <p>b. Pengungkapan Corporate Social</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019</p>	<p>1) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) Profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan CSR dengan nilai perusahaan</p>
9.	<p>(Ida Nuryana, 2022)</p> <p>Pengungkapan CSR Terhadap</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>a. profitabilitas</p> <p>b. Pengungkapan Corporate</p>	<p>perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia</p>	<p>Hasil analisis menunjukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh</p>

	Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Social Variabel Dependen Nilai Perusahaan	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderating hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.
10	(Wijaya & Pancawati, 2019) Pengaruh Pengungkapan CSR Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017)	Variabel Independen a. profitabilitas b. Pengungkapan Corporate Social Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan Nilai Perusahaan 3. Struktur Modal tidak berpengaruh positif signifikan Nilai Perusahaan 4. Struktur Modal memoderasi Nilai Perusahaan melalui CSR 5. Struktur Modal memoderasi Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *green accounting* merupakan salah satu metode yang memperhitungkan sumber daya dan jasa lingkungan serta perubahan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan mempertahankan pembangunan serta pertumbuhan berkelanjutan dengan memperhatikan

kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang (Himanshu, 2010). *Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban usaha. Namun dalam kenyataannya, masih banyak terdapat perusahaan yang belum menerapkan metode ini.

Green accounting merupakan salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung Gerakan hijau di perusahaan dengan mengenali, mengkuantifikasi, mengukur dan menutup kontribusi lingkungan hidup terhadap proses bisnis (Fauzi & Chandra, 2016). Apabila diterapkan dalam jangka panjang, konsep *green accounting* sebenarnya adalah program untuk penghematan biaya produksi sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan *green accounting* oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Secara internal, peran dari *green accounting* dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi beban lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi entitas di masa mendatang (Kusumaningtias, 2013). *Green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau entitas memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Fungsi

akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal akuntansi lingkungan ialah mengelola dan menganalisis beban pelestarian lingkungan yang dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, serta mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien melalui pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan untuk fungsi eksternal ialah memungkinkan entitas untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Publikasi akuntansi lingkungan akan berfungsi sebagai alat bagi organisasi untuk memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder (Kusumaningtias, 2013). Adanya *green accounting* saat ini, beban lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat dan investasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan. Misalnya saat ini penggunaan buku atau kertas untuk mencatat bisnis, banyak entitas mengurangi beban ini dengan merekam data atau transaksi melalui sarana digital. Tindakan yang diambil oleh entitas terhadap *green accounting* akan memiliki dampak jangka pendek dan panjang terhadap lingkungan (Agarwal, 2018).

Penelitian Pratiwi & Rahayu (2018) dan Zulkhairi (2015) mengungkapkan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2019) yang membuktikan akuntansi keuangan lingkungan, ekologi, akuntansi, akuntansi biaya lingkungan, pengelolaan lingkungan akuntansi dan akuntansi sumber daya alam yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Dewi & Narayana (2020) menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai profitabilitas yang tinggi maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan (Mareta, 2014). Profitabilitas merupakan cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan koefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal untuk menilai kemampuan operasional manajemen.

Mahendra, Artini & Suarjaya (2012) mengemukakan bahwa profitabilitas dari suatu perusahaan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Profitabilitas dari sebuah

perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting bagi para stakeholder perusahaan, khususnya bagi para investor. Investor memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial dalam bentuk return, dimana tingkat return yang tinggi didapatkan dari perusahaan dengan profitabilitas yang baik

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terkait profitabilitas (ROA) yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan (Ayem & Nugroho, 2016; Ayu & Suarjaya, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan (Endiana dkk, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sari (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bahwa perolehan laba yang tinggi meningkatkan pembayaran deviden sehingga berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hamdani (2016), tanggungjawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua stakeholder dan rasa percaya terhadap perusahaan. Menurut Chen & Lee (2017), semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* hal ini dikarenakan informasi dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* berisi pengungkapan tanggung jawab sosial entitas yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial entitas bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh entitas dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Stakeholder atau para pemangku kepentingan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal itu sendiri adalah pemegang saham, manajemen, dan karyawan. Sedangkan dari pihak eksternal adalah investor, kreditor, konsumen, supplier, masyarakat, dan pemerintah (Kusumaningtyas, 2013). Teori ini juga menyatakan bahwa entitas memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang merasakan dampak aktivitas operasi entitas. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan antara para stakeholder dan shareholder entitas adalah dengan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan entitas. Dengan pengungkapan ini, diharapkan entitas mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan dari para stakeholder yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup entitas. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdampak pada pengeluaran

beban yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit entitas akan turun. Namun, dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, citra entitas akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi (Ibrahim dkk, 2015). Salah satu konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berkembang di Indonesia adalah Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman GRI pertama kali diluncurkan pada tahun 2000, lalu pada tahun 2016 GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI Standards yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017.

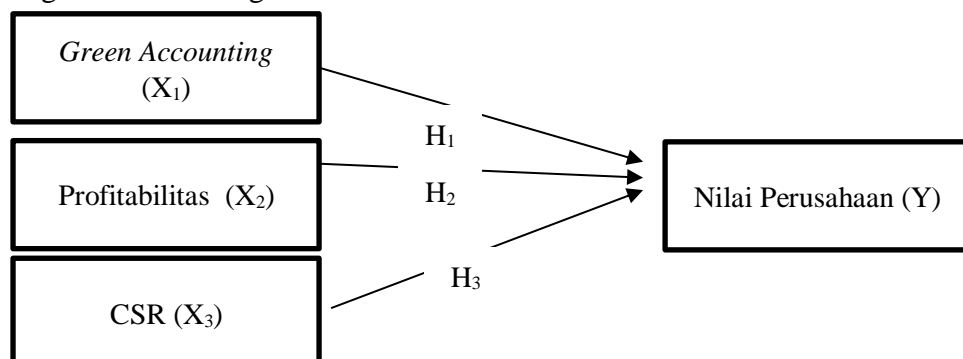
GRI *Standards* mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018. Dalam GRI-standards terdapat dua jenis pengungkapan standar, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis entitas, profil entitas, identifikasi aspek material bagi entitas, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, dan tata kelola entitas. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial (Suharyani dkk, 2019). Salah satu cara entitas terlibat dengan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) yaitu melalui pengungkapan tanggungjawab sosial entitas (*CSR disclosure*) yang dimuat dalam laporan tahunan entitas (*annual report*) dengan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial (Hartono, 2018).

Menurut Hamdani (2016), tanggungjawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder* dan rasa percaya terhadap perusahaan. Menurut Chen & Lee (2017), semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2020) yaitu variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H3: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Gambar 2.1 adalah kerangka pemikiran dari penelitian mengenai implementasi *Green Accounting*, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang di gunakan merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016- 2021. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016- 2021. Sampel penelitian ini di ambil di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016-2021.

Oleh karena itu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016-2021 dimungkinkan terjadi perubahan di setiap Tahunnya, maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016- 2021
- b. Perusahaan memiliki data lengkap

3.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari Bursa *Jakarta Islamic Index* pada sektor industri barang konsumsi antara tahun 2016 sampai dengan 2021, serta dari sumber-sumber lainnya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2016- 2021.

3.5. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya, Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas, menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent (Y) adalah Nilai perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini akan digunakan Tobins'q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Rasio tobins'q dipilih dalam pannelitian ini karena mampu mencerminkan aktiva perusahaan secara komprehensif, mampu mencermminkan sentimen pasar seperti prospek perusahaan, dan dapat mencerminkan intellectual capital perusahaan. Jika nilai Tobins'q perusahaan lebih besar dari satu maka perusahaan dianggap overvalued, sedangkan apabila kurang dari satu maka perusahaan dianggap undervalued. Rumus Tobins'q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins' } q = \frac{\text{MVS} - \text{TL}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVS = Market value of all outstanding shares
TL = Total Liabilities

TA = Total Assets

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi, karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. *Green Accounting*

Ahmad dkk, (2018) menyatakan *green accounting* merupakan proses pengungkapan informasi terkait dengan kinerja lingkungan yang menunjukkan akuntabilitas aktivitas bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan akan digunakan sebagai indikator dari penerapan *green accounting*. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan proteksi lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen, (2007) mengelompokkan biaya lingkungan menjadi: biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), biaya deteksi lingkungan

(*environmental detection cost*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*), dan biaya kegagalan lingkungan. Dalam penelitian pengukuran green accounting menggunakan variabel dummy yang dinyatakan 0 dan 1.

- a. Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Profitabilitas

Westerfield, Brandford, & Jordan (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat tiga ukuran paling dikenal salah satunya yaitu *Return on Equity* (ROE). Ketiga rasio diatas dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan asset dan mengelola operasinya. Fokus dari kelompok ini adalah pada hasil akhir yaitu laba bersih. Pada penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah rasio *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran dari hasil yang diperoleh pemegang saham sepanjang tahun. Dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. CSR (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Dengan reputasi yang baik, maka akan mempermudah kegiatan operasional perusahaan. Dengan kemudahan tersebut, diharapkan perusahaan dapat berproduksi dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini CSR berpedoman pada *GRI Sustainability Reporting Standards* yang akan dihitung dengan cara ini adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI = CSR Index perusahaan.

$\sum X_i$ = Dummy Variabel; 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N = Jumlah keseluruhan item

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah menyelesaikan tahap-tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum diuji hipotesisnya maka dilakukan Uji Asumsi Klasik dahulu untuk memastikan tidak terdapat masalah *multikolinearitas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, dan data terdistribusi normal pada model regresi (Ghozali, 2019)

Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan sesuai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Artinya model regresinya dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian (Ghozali, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengauran atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik (Sugiono 2016). Data dalam penelitian ini dianalisis dan dihitung dengan menggunakan alat uji statistik berupa software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui dan bertujuan apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan distribusi datanya normal ataupun mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *kolmogorof-smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan merupakan apabila probabilitas signifikan nya diatas kepercayaan 5% maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2019)

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya yaitu melihat tolerance serta variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas merupakan nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Imam Ghozali, 2019)

3. Uji Autokolerasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual t-1. Deteksinya dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai $dU \leq d$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual

dari satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Untuk melihat tidak adanya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan residualnya. Analisis dasar menurut Imam Ghozali, (2019) jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengidentifikasi sudah terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas serta dibawah angka terhadap sumbu Y maka, terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = CSR

E = Error

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan secara kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, maka keseluruhan variabel independen dianggap mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur berapa jauh kemampuan model mampu menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terhadap menjabarkan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel-variabel dependen. (Imam Ghozali, 2019)

3.6.3.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. (ImamGhozali, 2019)

1. Jika probability $\geq t$ 0,05 atau t hitung $\leq t$ tabel maka, tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika probability t 0,05 atau t hitung t tabel maka, terdapat pengaruh

parsial variabel independen pada variabel dependen (koefisien signifikan).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2016-2021. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Perusahaan tambang di Indonesia di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang di ambil adalah tiga subsektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sample berdasarkan pada kriteria tertentu. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Sektor Pertambangan Periode Tahun 2016-2021.	45
KriteriaSampel:	
1. Laporan keuangan perusahaan yang tidak terdapat di <i>idx</i> period tahun 2016-2021	(10)
2. Perusahaan memiliki data tidak lengkap	(3)
3. Total Keseluruhan sampel selama 6 tahun (32 *6)	192

Sumber : Laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu period tahun 2016-2021 secara *tim series* (runtut waktu), sehingga sampel penelitian (n) sebanyak $32 \times 6 = 192$ data.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2019). Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari beberapa variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	192	,04266	70,07631	8,4278915	11,61190293
Green_Accounting	192	0	1	,76	,428
ROE	192	-2137,77226	279,62673	-5,7161424	165,02075056
CSR	192	,19231	,65385	,3440171	,13581479
Valid N (listwise)	192				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang terdiri dari 192 data sampel yaitu terdiri dari 32 observasi perusahaan yang diperoleh

dari laporan keuangan perusahaan sampel dengan period pengamatan tahun 2016-2021.

- a. Nilai perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 8.4278915. Variabel nilai perusahaan terendah adalah sebesar 0.04266 dan nilai perusahaan tertinggi adalah sebesar 70.07631 sedangkan standar deviasi nilai perusahaan diperoleh sebesar 11,61190293. Hal tersebut berarti nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran nilai yang besar karena standar deviasi lebih besar daripada nilai meannya, sehingga mengindikasikan hasil data yang dihasilkan kurang karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.
- b. *Green accounting* menunjukkan rata-rata sebesar 0,76. Variabel *green accounting* terendah adalah sebesar 0 dan *green accounting* tertinggi adalah sebesar 1 sedangkan standar deviasi *green accounting* diperoleh sebesar 0,428. Hal tersebut menunjukkan kecilnya sebaran variable dari variable data dan menunjukkan hasil yang normal sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.
- c. ROE menunjukkan rata-rata sebesar -5,7161424. Variabel ROE terendah adalah sebesar -2137,77226 dan ROE tertinggi adalah sebesar 279,62673 sedangkan standar deviasi ROE diperoleh sebesar 165,02075056. Hal tersebut berarti nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran nilai yang

besar karena standar deviasi lebih besar daripada nilai meannya, sehingga mengindikasikan hasil data yang dihasilkan kurang karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

- d. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan rata-rata sebesar 0,3440171. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terendah adalah sebesar 0,19231 dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tertinggi adalah sebesar 0,65385. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* diperoleh sebesar 0,13581479. Hal tersebut menunjukkan kecilnya sebaran variable dari variable data dan menunjukkan hasil yang normal sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2019). Model regresi yg baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Hasil pengujian normalitas data secara multivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai $P > 0,05$ maka Ho diterima, berarti data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai $P < 0,05$ maka Ho ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4. 3 Hasil pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		192	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	11,29968577	
Most Extreme Differences	Absolute	,184	
	Positive	,184	
	Negative	-,131	
Test Statistic		,184	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.3 merupakan hasil dari uji normalitas. Hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi **tidak normal**. Berdasarkan tabel diatas dapat

dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini **belum memenuhi asumsi normalitas**.

Untuk menormalkan data, penulis melakukan cara dengan mentransform (LN). Adapun hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* sesudah di LN dengan menggunakan metode *exact test montecarlo* dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah di LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,22590390
Most Extreme Differences	Absolute		,099
	Positive		,067
	Negative		-,099
Test Statistic			,099
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,096 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,090
		Upper Bound	,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah di LN maka diperoleh hasil nilai *test statistic* sebesar 0.099 dengan nilai signifikan 0,096 , maka karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka

dapat dikatakan data residual pada model regresi telah **berdistribusi normal**.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Green_Accounting	,997	1,003
ln_ROE	,996	1,005
ln_CSR	,997	1,003

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai toleranc lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar period yang diujikan dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,082	1,23827	1,501

a. Predictors: (Constant), In_CSR, Green_Accounting, In_ROE

b. Dependent Variable: In_NilaiPerusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1.739 (n = 70, k = 3 diperoleh nilai du sebesar 1.693 dan 4-du = 2,307). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *Rank Spearman* (Ghozali, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Rank Spearman

		Correlations				
		Green_Accou nting	ln_R OE	ln_C SR	Unstandi zed Residual	
Spearman's rho	Green_Accou nting	Correlation Coefficient	1,000	-,009	-,031	,006
		Sig. (2-tailed)	.	,912	,672	,939
		N	192	152	192	152
ln_ROE	Green_Accou nting	Correlation Coefficient	-,009	1,000	,115	,062
		Sig. (2-tailed)	,912	.	,158	,449
		N	152	152	152	152
ln_CSR	ln_ROE	Correlation Coefficient	-,031	,115	1,000	,007
		Sig. (2-tailed)	,672	,158	.	,932
		N	192	152	192	152
Unstandardized Residual	Green_Accou nting	Correlation Coefficient	,006	,062	,007	1,000
		Sig. (2-tailed)	,939	,449	,932	.

N	152	152	152	152
---	-----	-----	-----	-----

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan setelah dioutlier lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *green accounting*, ROE dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Model Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,274	,379		3,357	,001
	Green_Accounting	,318	,232	,107	1,369	,173
	In_ROE	,219	,066	,261	3,343	,001
	In_CSR	,415	,260	,125	1,598	,112

a. Dependent Variable: In_NilaiPerusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1.274 + 0,318\text{Green Accounting} + 0,219\text{ROE} + 0,415\text{CSR} + e$$

Model Persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.274 bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila nilai *green accounting*, ROE dan CSR konstan atau tetap, maka nilai perusahaan sebesar 1.274
- b. Nilai koefisien sebesar 0,318 regresi *green accounting* (X_1) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila *green accounting* meningkat maka cenderung meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien sebesar 0,219 regresi ROE (X_2) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila ROE meningkat maka cenderung meningkatkan nilai perusahaan.
- d. Nilai koefisien sebesar 0,415 regresi CSR (X_3) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat maka cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan pengaruh *green accounting*, ROE dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan . Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Model

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,082	1,23827	1,501

a. Predictors: (Constant), In_CSR, Green_Accounting, In_ROE

b. Dependent Variable: In_NilaiPerusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Pada Tabel 4.9 nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,082 atau 8.2% artinya variasi variabel *green accounting*, ROE dan CSR mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 8.2% sedangkan sisanya sebesar 91.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah green accounting, ROE dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.10 :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	25,264	3	8,421	5,492	,001 ^b
	Residual	226,929	148	1,533		
	Total	252,193	151			

a. Dependent Variable: ln_NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), ln_CSR, Green_Accounting, ln_ROE

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F sebesar 5.492 signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *green accounting*, ROE dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.11

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,274	,379		3,357	,001
	Green_Accounting	,318	,232	,107	1,369	,173
	ln_ROE	,219	,066	,261	3,343	,001
	ln_CSR	,415	,260	,125	1,598	,112

1. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1,369 dengan signifikansi sebesar 0,173. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak

2. Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ROE terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t sebesar 3,343 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel CSR terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1.598 dengan signifikansi sebesar 0,112. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan menjadi langkah awal yang bisa dilakukan oleh

perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi, 2019). Diterapkannya green accounting menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, melalui biaya-biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk lingkungan hidup.

Sejalan dengan teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan pada laporan keuangan perusahaan sehingga para stakeholder mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan kebijakan terkait dengan pengelolaan lingkungan (Hamidi, 2019). Pengungkapan biaya lingkungan akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab.

Penelitian ini mendukung hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidi, 2019) hal ini membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan, sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempegaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sa'adah (2020), Maharani dan Handayani (2021), pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh perusahaan dapat menjadi hal positif bagi perusahaan dalam menciptakan citra baik kepada masyarakat dan investor dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.8.2 Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melalui hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaanpun mengalami penurunan. Setelah melakukan uji parsial ROE terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal yang menjadi grand theory penelitian ini.

Sejalan dengan teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan yang lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news maupun bad news. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Penelitian ini mendukung hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Handoko (2010) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE) Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, Return on Equity merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan program CSR akan menarik perhatian para investor. Mimba (2016) menyebutkan bahwa investor tertarik dengan informasi sosial yang dilaporkan perusahaan.

Semakin tinggi kepedulian perusahaan akan kondisi sekitar, semakin baik pula reputasi perusahaan. Baiknya reputasi perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham. Dengan kata lain, ketika perusahaan

memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sekitar, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Martono dan Harjito (2005) dalam Rahman (2016) menyebutkan bahwa tingginya tingkat ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat terjadinya peningkatan harga saham perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan alat komunikasi bagi perusahaan dengan para stakeholder yang dibentuk untuk memenuhi ekspektasi para stakeholder, sehingga masalah-masalah yang dapat timbul di kemudian hari dengan stakeholder dapat diminimalisir.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Puspita (2015), hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor karena perusahaan tidak akan menghadapi perkara yang mengurangi kemakmuran pemegang saham dan mengancam keberlanjutan perusahaan. Apresiasi dan reaksi pasar yang positif tersebut menciptakan suatu kinerja pasar yang baik bagi perusahaan yang mengakibatkan harga saham tinggi. Harga saham dapat mempengaruhi nilai pengembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap nominal uang yang diinvestasikan investor (nilai perusahaan). Oleh sebab itu, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel green accounting terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2016-2021. Hal ini membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan

keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan, sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempegaruhi nilai perusahaan.

2. Hasil pengujian menunjukkan variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2016-2021. Artinya secara teoritis besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode
3. Hasil pengujian menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2016-2021. Hal ini juga disebabkan belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai indikator apa saja yang harus diungkapkan pada laporan tahunan, seperti indikator kinerja lingkungan, indikator tenaga kerja, dan indikator hak asasi manusia
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting, ROA dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan Sektor

Pertambahan periode tahun 2016-2021. Semakin baik kinerja perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya (ekonomi, lingkungan dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat dan akibatnya para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini berupa kekurangan ataupun kelemahan, yaitu nilai Adjusted R Square dalam uji R yang dilakukan pada penelitian ini relatif rendah yaitu sebesar 8.2% hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan yang tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji R-Square terdapat 8.2 % variasi diluar model yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leveragedan lain sebagainya. Memperluas populasi penelitian yaitu mencakup semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indikator pengukuran lainnya seperti PER, PBV dan ROA dan lain sebagainya. Nilai

uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini hanya sebesar 8.2 % yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen adalah sebesar 8.2% dan nilai ini masih termasuk rendah.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran umum mengenai nilai perusahaan, dan menambah variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para calon investor untuk mengambil keputusan investasi demi meminimalisir resiko yang akan terjadi kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan

perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu juga dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman serta periode penelitian yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (PT Grasind).
- Buddy Setianto. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. (BSK Kapita).
- Chandra, A. G., & Wayan, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 71–81.
- Dewi, D. A. intan Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Franco, S. &. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31–43.
- Ida Nuryana, dan E. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 377–385. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3293>

- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Equilibiria*, 6(2), 23-36. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kurniasari, J. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 13 No 2 Agustus 2019 | 168. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 87–108.
- Mustofa, N., & Suaidah, Y. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Ta. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i2.1397>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2019). Manajemen Keuangan, Edisi ke-8. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko). *Financial Management*.
- Wijaya, A. L., & Pancawati, E. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5241>

